BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research.* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Subroto (2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

> Penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan

Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif. Selain itu, menurut Subroto (2015, hlm 7) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu:

1. sebagai inovasi pendidikan, dengan PTK guru menjadi lebih berani mandiri dan ditopang rasa percaya diri sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang dapat memberikan manfaat perbaikan.
2. hasil PTK dapat diajarkan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
3. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

B. Partisipan, Populasi dan Sampel

Penelitian ini diadakan di SMPN 1 Jatiluhur Purwakarta, guru olahraga terkait mendukung dengan adanya penelitian ini. Selain bermanfaat untuk proses

Febri Putranto Adi, 2016
PENERAPAN MODIFIKASI BOLA DAN LAPANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN KASTI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran di sekolah itu sendiri, dapat pula bermanfaat bagi keilmuan olahraga secara umum. Alamat sekolah ini ada di jl. Lurah Kawi No. 1 Jatiluhur.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII-C SMPN 1 Jatiluhur Purwakarta.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugyono (2011, hlm. 81) mengatakan juga sampel adalah "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diambil datanya dan kemudian data tersebut diolah dan diteliti. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII-C SMPN 1 Jatiluhur Purwakarta.

C. Instrument Penelitian

Instrument untuk penelitian tindakan kelas ini menggunakan tabel observasi keterampilan memukul bola permainan kasti. Adapun penilaian yang menjadi bahan kriteria peningkatan memukul bola dari buku keterampilan permainan bola kecil kasti FPOK UPI sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Penilaian Hasil Belajar Permainan Bola Kasti
Sumber buku: Minarsih (2009, hlm 2-4) *Asyiknya Berolahraga Kasti*, Kemendikbud. Jakarta

NO	Aspek Psikomotor	Skor				
		5 sangat baik	4 baik	3 cukup	2 kurang	1 Kurang sekali
1	**Indikator penilaian Lemparan melambung**					

	✓ bola dipegang dengan satu tangan yang terkuat (kiri/kanan),					
NO	**Aspek Psikomotor**	**Skor**				
		5 sangat baik	**4 baik**	**3 cukup**	**2 kurang**	**1 Kurang sekali**
2	**Lemparan mendatar** Caranya hampir sama dengan lemparan melambung, hanya arah ayunan tangan harus sejajar dengan bahu dan dada.					
3	**Lemparan menggelinding/menyusur tanah** Caranya sama, hanya arah ayunan tangan dimulai dari belakang, ke atas depan bawah melewati bawah pinggang.					
4						

	Menangkap bola melambung Caranya: ✓ berdiri tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu, ✓ kedua tangan diluruskan ke depan atas.					
NO	**Aspek Psikomotor**	**Skor**				
		5 sangat baik	**4 baik**	**3 cukup**	**2 kurang**	**1 Kurang sekali**
5	 **Menangkap bola mendatar** Caranya: ✓ berdiri tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu, ✓ kedua tangan diluruskan ke depan setinggi dada, ✓ kedua telapak tangan disatukan dengan ibu jari dan kelingking disatukan, ✓ saat bola mengenai telapak tangan, kedua tangan dimundurkan kemudian ditutup agar bola tidak memantul lagi.					

6	 **Menangkap bola menggelinding/menyusur tanah** Caranya: ✓ posisi jongkok. Kedua kaki sejajar atau yang satu di depan, yang lain di belakang, kedua					
NO	**Aspek Psikomotor**	**Skor**				
		5 sangat baik	**4 baik**	**3 cukup**	**2 kurang**	**1 Kurang sekali**
7	 **Pukulan melambung** Arah ayunan pukulannya dimulai dari belakang ke bawah terus ke depan atas. Coba kamu perhatikan cara dino memukul bola melambung!					
8	 **Pukulan mendatar** Ayo ikuti cara Adi memukul bola yang datang mendatar. Adi					

	mengarahkan ayunan pukulannya sejajar bahu dan dada.					
9	**Pukulan menggelinding** siswa memukul bola yang datang menggelinding. siswa mengarahkan ayunan pukulan dari belakang atas ke depan bawah.					
NO	**Aspek Psikomotor**	**Skor**				
		5 sangat baik	**4 baik**	**3 cukup**	**2 kurang**	**1 Kurang sekali**
10	**Permainan bola kasti** Siswa secara kelompok memenangkan permainan kasti tersebut. Siswa secara kelompok ikut serta menjaga kerjasama bermain					

Tabel 3.2 Skala Penilaian Likert

Sumber buku Sudjana, (2009). *Metode Statistik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rating Scale

Score	*Characteristics*
5	*Performed with completed assurance and control. Excellent technique and form. Fluid movement.*
4	*Very good, minor errors of form and position. Ndeviation from text. Good control.*
	Good. Essential features demonstrated performance looked safe, even thougt minor error of form were present.
3	*Uncontrolled. Poor form and technique. Deviations from the requirements of the written text.*
	Not recognizable due to poor execution or omissions. Unsafe.
2	*Can't to control. Bad Move and technic, many failed*
1	*demonstrated performance*
	Poor demonstrated performance Dont understand about
	Technique

Keterangan:

Skor 5 :Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Teknik dan bentuk sempurna. Gerakan lancar.

Skor 4 :Sangat baik. Kesalahan bentuk dan posisi yang kecil. Tidak ada pelanggaran dari ketentuan.

Skor 3 :Baik. Hal-hal yang pokok tertampilkan. Peragaan terlihat aman. Sekalipun terlihat kesalahan-kesalahan bentuk yang kecil.

Skor 2 :Tidak terkontrol. Bentuk dan teknik jelek banyak kesalahan dari ketentuan yang ditulis.

Skor 1 :Tak dapat dikenali karena pelaksanaan salah atau hilang. Tidak aman.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas terd iri atas empat tahap yaitu prosedur penelitian yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflection). Menurut Subroto (2014, hlm. 38) Adapun

langkah yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan menyiapkan permainan dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Pengamatan (*observing*)

Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini selalu dihubungkan dengan ketercapaian nilai prosentase yang tercapai, yaitu 26.5% dari nilai rata-rata kelas. Yang seharusnya nilai minimum persentase adalah 75% dari seluruh aspek. 75% itu merupakan batas minimum nilai siswa pada mata pelajaran penjas di sekolah ini atau bisa kita sebut seperti nilai 75. Hal yang demikian tentunya harus segera ditindak lanjuti, agar pembelajaran yang diberikan dapat sepenuhnya didapatkan oleh semua siswa atau tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setiap siklus atau penelitiannya terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Secara rinci ditunjukkan oleh Kemmis dalam suatu diagram atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus dalam gambar berikut ini :

Bagan 3. 1 Desain Penelitian Rindakan Kelas (Model PTK Kemmis dan Taggart)

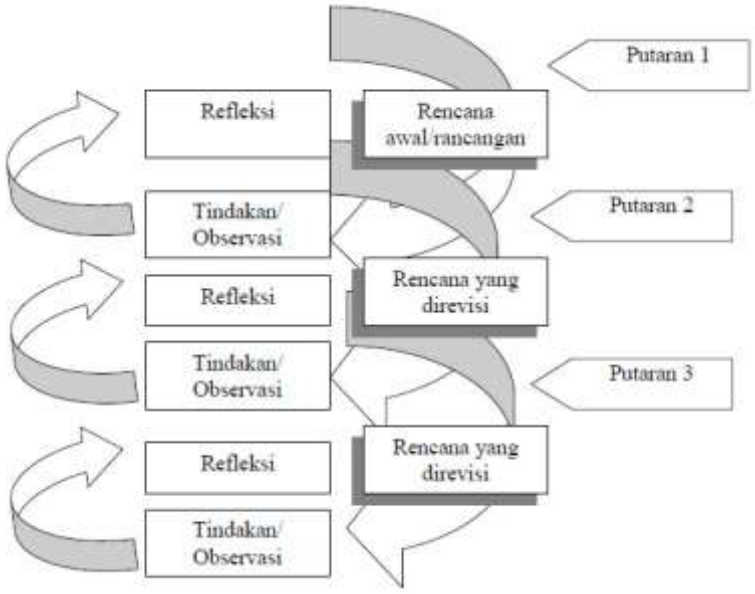

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus berikutnya dilakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa melalui pemberian evaluasi. Siklus akan dikatakan berhasil apabila penelitian telah mencapai target sesuai indikator kinerja. Langkah-langkah dalam siklus ini terdiri dari:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan penerapan modifikasi alat, seperti identifikasi masalah, pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan lembar pengamatan siswa dan guru, penyediaan alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah membuat dan mempersiapkan permainan bola kasti dengan permainan alat bantu modifikasi, serta memberikan tes di akhir siklus.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau sejauh mana efektifitas tindakan pembelajaran dengan

penerapan permainan kasti menggunakan modifikasi bola lunak. Pengumpulan data pada tahap ini meliputi data nilai hasil belajar siswa dan data observasi.

d. Refleksi

Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak yang akan dilakukan. Dengan data observasi, guru dapat merefleksi apakah dengan permainan kasti dengan menggunakan modifikasi alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

E. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan Metode Pengamatan (Observasi). Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Definisi lain observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.